

Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional

Rejoice Leny Simatupang^{1*}, Yonatan Alex Arifianto²

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Ekumene Jakarta¹
Sekolah Tinggi Teologi
Sangkalakala Salatiga²

*e-mail corresponding
author:
rejoice.leny@sttekume
ne.ac.id

Submit:
March 23rd, 2022

Revised:
May 16th, 2022

Published:
June 11th, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The many threats to national integration both from within and from outside must be immediately addressed by the government and also the Indonesian people. The problems that became one of the divisions were religious blasphemy and hate speech by several individuals who did not pay attention to and care about one group or another individual. The purpose of this paper is to find out the extent to which the government seeks national integration within the Indonesian state which is written using a qualitative descriptive method which is to describe the existing phenomenon and then describe it into a description, and which is the basis for writing this article and then begins by knowing the urgency of multicultural education as a barrier to the threat of national integration, then continues with the views of experts regarding the creation of harmonious national integration, its relationship with multicultural education, and ends by knowing what are the contributions of the Indonesian government in thwarting the existing threats. Then the result of this discussion is that it is known that the government seeks multicultural education in the fields of defense and security, politics, economy, and also socio-culture, because in carrying out their respective roles they must be based on a sense of tolerance, togetherness for the creation of Indonesian unity which has been fought for by the fighters. Indonesia's independence in 1945 and is also based on the ideology of Pancasila and Bhineka Tunggal Ika. With a sense of togetherness and tolerance among religious, ethnic, cultural, linguistic people, as well as various views and understandings of threats to the integration or national unity of Indonesia, it will not be a problem because of the formation of harmony in the life of the nation, state and language.

Keywords: Government; Multicultural Education; National Integration.

Abstrak

Banyaknya ancaman terhadap integrasi nasional baik dari dalam maupun dari luar harus segera diatasi oleh pemerintah dan juga masyarakat Indonesia. Permasalahan yang menjadi salah satu adanya perpecahan adalah penistaan agama dan ujaran kebencian yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak memperhatikan dan memperdulikan satu kelompok atau individu yang lain. Pendidikan multikultural sebagai penghadang ancaman integrasi nasional, kemudian dilanjutkan dengan pandangan para ahli mengenai terciptanya integrasi nasional yang

harmoni, hubungannya dengan pendidikan multikultural, dan diakhiri dengan mengetahui apa saja kontribusi dari pemerintah Indonesia dalam menggagalkan ancaman-ancaman yang ada. Kemudian hasil pembahasan ini adalah diketahui bahwa pemerintah mengupayakan pendidikan multikultural kepada bidang pertahanan dan keamanan, politik, ekonomi, dan juga sosial budaya, karena dalam menjalankan perannya masing-masing harus dilandaskan dengan rasa toleransi, kebersamaan demi terciptanya kesatuan Indonesia yang telah diperjuangkan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 dan juga berlandaskan kepada Ideologi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya rasa kebersamaan dan juga toleransi antar umat beragama, suku, budaya, bahasa, dan juga berbagai pandangan dan pemahaman ancaman - ancaman terhadap integrasi atau kesatuan nasional Indonesia tidak akan menjadi masalah karena terbentuknya keharmonisan kehidupan berbangsa, bernegara, dan berbahasa.

Kata kunci: Pemerintah; Pendidikan Multikultural; Integrasi Nasional.

PENDAHULUAN

Adanya Fenomena dalam pendidikan multikultural yang tidak dilaksanakan dengan baik dapat mengakibatkan adanya perpecahan di dalam masyarakat. Adanya kasus penistaan agama oleh beberapa oknum yang menjadi fenomena saat ini penistaan agama (Tribunnews, 2021) dan ujaran kebencian (Kompas Tv, 2021) yang di sebar di media sosial, adalah hal yang menyatukan untuk menghina dan membeci suatu kelompok, suku, bahkan agama yang menjadikan ujaran kebencian yang dapat mengakibatkan adanya perpecahan, harus segera di tangani dan di minimalisir oleh berbagai organisasi yang ada di dalam masyarakat Indonesia. Dengan adanya pemicu pemecah kesatuan ini setiap golongan yang ada di dalam masyarakat Indonesia harus bertindak dalam meminimalisir adanya perpecahan yang terjadi karena oknum atau individu yang merusak susana keharmonisan.

Indonesia terdiri dari beraneka ragam budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi keunikan bangsa Indonesia. Kemerdekaan bangsa Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang pada dasarnya diusahakan dan dihasilkan dari kesatuan bangsa Indonesia yang beraneka ragam ini yang menjadi asal mula adanya integrasi nasional. Sumpah pemuda pada 28 Oktober yang menyatukan pandangan dan pendapat dari pemuda-pemuda dari kedaerahan menjadi satu sifat nasionalisme yaitu kesatuan Indonesia dan juga adanya Bhineka Tunggal Ika yang mengajarkan kepada kita untuk menghargai perbedaan yang ada di Indonesia, (Rizki & Djufri, 2019) dan juga adanya paham pluralisme yang menghargai adanya perbedaan dan mengizinkan perbedaan untuk hidup saling berdampingan menjadi latar belakang perlunya dan pentingnya peran seluruh masyarakat Indonesia. Integrasi nasional adalah upaya yang dilakukan untuk mempersatukan atau menggabungkan perbedaan-perbedaan dalam kelompok sosial dan kelompok budaya untuk membentuk suatu kesatuan dan keselarasan dalam negara kesatuan Republik Indonesia dengan bentuk Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya tujuan integrasi nasional agar bangsa Indonesia dapat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, (Istiqomah & Dewi, 2021) dan juga memiliki sikap toleransi yang kuat (Kiptiah et al., 2021). Penanaman ideologi nasional harus diselenggarakan oleh segala pihak yang ada di dalam negeri Indonesia, agar dapat dengan bersama menghadapi berbagai ancaman dari dalam maupun luar negara Indonesia.

Integrasi nasional yang pecah hanya karena perbedaan pandangan dan pendapat minoritas, dan tidak maunya menerima perbedaan menjadi isu yang harus diselesaikan oleh bukan hanya pemerintah tetapi dukungan dari masyarakat demi terwujudnya integrasi nasional yang harmoni. Salah satu pendorong integrasi nasional adalah semangat gotong royong, solidaritas, dan toleransi yang kuat, (Utami, 2021) yang harus ditanamkan sejak dini kepada masyarakat zaman ini, kurangnya pengetahuan terhadap integrasi nasional, dan juga paham ekosentris, (Mulia Putri, 2021) menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh bangsa Indonesia bersama. Belum lagi terlalu banyaknya berita dan juga asumsi hoax dari berbagai pihak yang beredar di media sosial yang dapat memecah belahkan integrasi nasional (Assifa, 2021). Jika tidak ada perekat yang kuat untuk tetap mengikat rasa persatuan bangsa Indonesia, maka ancaman perpecahan dan disintegrasi nasional tidak dapat terelakkan dari antara masyarakat bangsa Indonesia. Disintegrasi didalam suatu bangsa dapat dengan mudah membuat kemunduran atau bahkan menjatuhkan suatu bangsa yang telah merdeka. Tentunya hal ini tidak diinginkan oleh seluruh bangsa Indonesia sehingga perlu adanya rasa bertanggung jawab dalam mengukuhkan dan juga merekatkan rasa persatuan dari sejak dini kepada masyarakat Indonesia.

Berkaitan dengan integrasi nasional pernah ditulis oleh Budiono yang memfokuskan kepada pendidikan multikultural yang menumbuhkan sikap-sikap yang diperlukan integrasi nasional sebuah bangsa dengan adanya sikap saling toleransi dalam sebuah bangsa (Budiono, 2021) dan juga oleh Putra dan Rahmawati mengenai pendidikan multikultural yang dapat mengembangkan kesadaran dan juga rasa kebangsaan untuk mengurangi prasangka-prasangka buruk di dalam masyarakat (Putra & Rahmawati, 2021). Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada yang belum dibahas yaitu mengenai kontribusi pemerintah memberikan pendidikan multikultural dalam membangun integrasi nasional yang ada di dalam bangsa Indonesia ini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui melalui deskripsi penulisan apa saja kontribusi yang pemerintah berikan dalam memberikan pendidikan multikultural untuk membangun integrasi nasional.

METODE

Untuk mendapatkan hasil dari penulisan artikel ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang ada dan kemudian dideskripsikan menjadi uraian, (Ridwan et al., 2021) dan yang menjadi landasan penulisan artikel ini dan kemudian dimulai dengan mengetahui urgensi pendidikan multikultural sebagai penghadang ancaman integrasi nasional, kemudian dilanjutkan dengan pandangan para ahli mengenai terciptanya integrasi nasional yang harmoni, hubungannya dengan pendidikan multikultural, dan diakhiri dengan mengetahui apa saja kontribusi dari pemerintah Indonesia dalam mengagalkan ancaman-ancaman yang ada. Metode deskriptif kualitatif ini memberikan adanya hubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami artikel ini. Dengan acuan dari berbagai jurnal dan buku-buku sebagai sumber dalam penulisan ini untuk mendapat kesimpulan yang baik dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multikultural dapat di katakan sebagai ideologi yang memprakarsai adanya perbedaan baik di dalam kehidupan manusia dan manusia lainnya. Multikultural adalah tindakan dari adanya pengakuan pluralisme, karena di dalam masyarakat yang multikultural belum tentu

tidak ada persoalan yang memicu adanya perpecahan di dalam masyarakat sehingga di perlukan sikap- sikap yang dapat mengurangi rasa perbedaan dan dapat hidup berdampingan.(Mahyuddin et al., 2020) Multikultural menjadi alat untuk membina masyarakat yang memiliki damai sejahtera di dalamnya dikarenakan membawa rujukan kepada sikap dan juga bertindak dengan baik di dalam masyarakat yang multicultural (Maryati & Juju Suryawati, 2006) Dengan adanya ideologi negara yang mengakui adanya perbedaan keanekaragaman suku dan budaya menjadi salah satu dasar dalam mengurangi dan menghilangkan adanya perpecahan yang terjadi di dalam masyarakat dalam hal ini karena di bina untuk kepentingan kerukunan hidup bersama.

Integrasi nasional adalah usaha dan proses untuk mempersatukan berbagai perbedaan yang ada pada satu negara untuk mencapai keharmonisan, keserasian dan juga keselarasan secara nasional dalam mencapai tujuan bersama suatu bangsa (Andi Aco Agus, 2016). Tanpa adanya upaya untuk mewujudkan integrasi bangsa, maka tidak menutup kemungkinan bangsa yang heterogen akan mengalami kehancuran, perpecahan, dan disintegrasi.(Singgih Tri Sulistiyono, 2018) Sehingga dalam melaksanakan kesatuan nasional perlu adanya peran dari semua golongan termasuk kerjasama antara organisasi keagamaan dan pemerintah dalam menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak bergabung dan mengikuti kelompok-kelompok yang tidak sejalan dengan semangat Pancasila, UUD' 45, NKRI, dan juga Bineka Tunggal Ika.(Aritonang, 2019) Upaya dalam mewujudkan adanya kesatuan hidup bersama tidak dapat dilaksanakan oleh kelompok atau individu tertentu, melainkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam menjunjung adanya kesatuan dan terciptanya keharmonisan dalam kehidupan berdampingan.

Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Penghadang Ancaman Integrasi Nasional

Fungsi pendidikan tidak lain adalah melestarikan kebudayaan didalam masyarakat, tetapi juga sebagai pengembangan peradaban yang dapat memilah nilai- nilai yang tidak sejalan dengan persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Sedangkan masyarakat Indonesia bukan hanya memiliki satu kultur melainkan banyak sehingga di sebut multikultural, tetapi juga memiliki banyak agama atau multireligion. Sehingga inilah yang menjadi pemicu banyaknya dinamika yang terjadi di dalam masyarakat yang memicu adanya perpecahan. Konsep pluralisme atau adanya paham untuk menghargai adanya perbedaan satu dengan yang lain atau menjaga adanya keunikan budaya masing- masing menjadi kurang berfungsi, sehingga di perlukannya adanya pendidikan multikultural yang terus di lakukan di dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan harus mengalami transformasi dalam manajemen pendidikan, sehingga di mulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang pendidikan tinggi (Nurcholis, 2019). Pendidikan multikultural adalah sebagai pendekatan kepada masyarakat dari sejak dini tentang pengenalan dan juga pemahaman nilai- nilai demokrasi didalam masyarakat yang majemuk dan beragam (Camelia & Suryandari, 2021). Sehingga dapat meminimalisir adanya ketidakharmonisan yang terjadi di dalam bangsa Indonesia.

Banyaknya ancaman integrasi nasional dari dalam maupun dari luar membuat bukan hanya pemerintah tetapi setiap penduduk Indonesia mengambil peran masing-masing di bidangnya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ancaman integrasi nasional saat ini. Pendidikan multikultural adalah pembelajaran mengenai penerimaan nilai-nilai perbedaan yang tercantum dalam kurikulum yang ada di sekolah-sekolah sehingga dapat menerima adanya pluralitas yang ada di masyarakat Indonesia (Camelia et al., 2021). Pendidikan multikultural menumpukan pada praktik pendidikan yang berlangsung dengan memasukan

konsep-konsep multikulturalisme (Suharsono, 2017). Penerapan pendidikan multikultural ini harus diterapkan sehingga pelajar kedepannya menerapkan dalam kehidupannya bersosialisasi di dalam masyarakat yang memiliki banyak perbedaan.

Salah satu yang penting menurut pemerintah adalah pendidikan multikultural yang diajarkan lewat pendidikan kewarganegaraan saat ini. Dengan adanya pendidikan multikultural pada pendidikan dasar dapat membuat tunas muda sebagai peredam gerakan-gerakan pemecah integrasi nasional Indonesia (Nur Latifah et al., 2021). Dalam hal ini guru yang harus mengajarkan pendidikan yang benar sehingga tujuan pembelajaran atau pendidikan multikultural ini berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tepat. Pendidikan multikultural juga memerankan peran yang besar yaitu sebagai pendidikan yang mempengaruhi karakter para peserta didik untuk memiliki karakter yang positif dalam kehidupan mereka di tempat-tempat yang beragam dan berbaur, sehingga jika seluruh masyarakat memiliki karakter yang baik sejak dini tidak akan mengganggu dan mengancam integrasi nasional (Susanti & others, 2021). Ini yang menjadikan bahwa pentingnya adanya pendidikan multikultural dalam membangun kembali bangsa yang menjunjung tinggi adanya kesatuan.

Pendidikan multikultural sebagai pendorong untuk menghilangkan ancaman integrasi nasional dan juga untuk menjadi pendidikan yang mengedepankan keTuhanan yang sejalan dengan Bhineka Tunggal Ika yang telah ada di Indonesia demi mengharapkan adanya pendidikan multikultural dapat membangun rasa percaya diri bangsa Indonesia sejak dini untuk mewujudkan bangsa yang bersatu atau integrasi Nasional bangsa Indonesia (Gandamana et al., 2021). Sejalannya pendidikan multikultural dengan Bhineka Tunggal Ika memudahkan proses pemahaman bangsa Indonesia mengenai rasa toleransi yang harus terbentuk didalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Sebagai salah satu rakyat Indonesia yang juga ingin adanya kesatuan dan persatuan Indonesia tanpa adanya perpecahan, haruslah memulai sikap peduli sesama, bangsa dan negara sebagai rumahnya (Suri, F., & Sianturi, 2021). Perlunya kesadaran dari setiap warga negara Indonesia dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga integrasi nasional dapat terbentuk dan menjadi benteng dan tameng dalam menghadapi ancaman - ancaman yang mengancam persatuan dan juga kesatuan bangsa Indonesia.

Urgensi pendidikan multikultural dapat dilihat dari banyaknya ancaman yang akan mengganggu integrasi nasional bangsa Indonesia, sehingga haruslah setiap insan mendapatkan pendidikan multikultural sejak dini sehingga dapat menghargai dan saling menerima adanya perbedaan pandangan dan pendapat dan mengurangi ancaman integrasi nasional (Ibrahim, 2008). Pendidikan multikultural diadakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sejak dini bagaimana hidup berbangsa dan bernegara dengan baik, tolong-menolong, toleransi, dan juga memberikan pemahaman bahwa adanya persatuan membuat bangsa Indonesia berkembang dan maju (Nilawati et al., 2021). Pendidikan multikultural juga menjadi dasar untuk menjaga dan juga menghargai adanya beragam budaya dan agama sehingga tidak menjadi ancaman nantinya. (Mukhamad, 2020) Dengan pentingnya mengadakan pendidikan multikultural ini harus diteruskan demi menghilangkan ancaman - ancaman integrasi nasional dari berbagai sisi.

Urgensi pendidikan multikultural menjadi perhatian bersama karena terdapat juga tantangan dalam penyampaian pendidikan multikultural yaitu perubahan global yang semakin marak, ketidakmerataan sumber-sumber ekonomi dan juga politik yang ada di masyarakat, dan juga belum terbentuknya kesadaran akan persatuan Bersama (Mukhamad, 2020). Dalam

perjalanannya pendidikan disekolah di masukan kedalam pendidikan kewarganegaraan yang menegaskan adanya identitas nasional bangsa Indonesia, hak dan kewajiban sebagai bangsa Indonesia, mengajarkan ketatanegaraan, peraturan perundang-undangan di Indonesia dan juga kebijakan dan peraturan-peraturan di sebuah daerah. Tatapi belum cukup karena beberapa sekolah- sekolah yang ada di Indonesia menekankan konsep pendidikannya menggunakan konsep agama masing-masing sehingga perlunya sekolah- sekolah mengajarkan pendidikan multikultural yang benar, sehingga tidak terdapat adanya perbedaan dini yang sekolah lakukan sehingga murid atau siswa turut mengikuti rasisme yang membawa kepada perpecahan agama.

Pentingnya pendidikan multikultural harusnya menjadi kepentingan masyarakat Indonesia bersama, agar dapat menjadi perekat dalam kemajemukan yang ada di Indonesia. Jika bangsa Indonesia memiliki rasa integrasi dan juga rasa toleransi yang kuat, ancaman-ancaman integrasi dan rasa persatuan tidak akan mengganggu kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan Multikultural harus dapat merubah pola dan konsep pendidikan yang tidak menekankan penerimaan kepada kelompok, suku, dan agama lain sehingga menjadi rasis.

Integrasi Nasional Harmoni dan hubungannya dengan Pendidikan Multikultural

Untuk melaksanakan kesatuan nasional perlu adanya peran dari semua golongan termasuk kerjasama antara organisasi keagamaan dan pemerintah dalam menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak bergabung dan mengikuti kelompok-kelompok yang tidak sejalan dengan semangat Pancasila, UUD' 45, NKRI, dan juga Bhineka Tunggal Ika (Aritonang, 2019). Integrasi nasional dapat dikatakan usaha dan proses untuk mempersatukan berbagai perbedaan yang ada pada satu negara untuk mencapai keharmonisan, keserasian dan juga keselarasan secara nasional dalam mencapai tujuan bersama suatu bangsa.(Andi Aco Agus, 2016). Tanpa adanya upaya untuk mewujudkan integrasi bangsa, maka tidak menutup kemungkinan bangsa yang heterogen akan mengalami kehancuran, perpecahan, dan disintegrasi (Singgih Tri Sulistiyono, 2018). Pendidikan multikultural harus mengajarkan nilai normatif, interpersonal, sosial, dan budaya lokal dengan pendekatan formal-tekstual, sosial kontekstual, kontributif-kultural, aditif-tematik yang ada di setiap sekolah sehingga adanya rasa kepedulian, toleransi, saling menghormati dan memaafkan dan juga rasa kebersamaan dalam perdamaian (Mashuri, 2021). Pendidikan multikultural penting karena mengajarkan sikap untuk saling menghormati, jujur, dan juga toleransi kepada banyaknya ragam budaya dalam masyarakat Indonesia yang majemuk (Budiono, 2021). Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengambangkan kesadarannya kepada kebanggaan atas bangsanya dan juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap mereka memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang perbedaan mereka seperti gender, etnis, budaya, ras ataupun status sosial mereka (Putra & Rahmawati, 2021). Peran guru sangat membantu dalam pemberian pendidikan kepada siswa seperti yang diusahakan oleh pemerintah memberikan pengetahuan dan juga pemahaman pendidikan multikultural sejak dini di sekolah formal. Guru terlebih dahulu harus memiliki pemahaman tentang pendidikan multikultural agar dapat mengajarkan dengan baik. Keterampilan dan juga kunci utamanya, (Widiyono, 2018) adalah mengajar tanpa membedakan latar belakang siswanya adalah salah satu cara untuk membentuk integrasi dari kelompok kecil seperti sekolah yang menjadi tunas kelompok besar nantinya.

Dalam sambutannya sebagai kepala negara dalam acara musyawarah pimpinan paripurna pemuda pancasila di Solo, Jokowi mengharapkan bahwa pemuda-pemudi Indonesia dapat menjadi contoh,teladan, dan juga panutan dalam menjaga dan mengamalkan

Ideologi bangsa Indonesia dan menjadi benteng yang kuat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hakim, 2021). Dari hal ini kita mengetahui bahwa pemerintah bersamaan dengan otoritas tertinggi atau Presiden Indonesia menjunjung rasa kebersamaan dan juga persatuan bangsa Indonesia sehingga tidak adanya perpecahan dan keruntuhan bangsa Indonesia. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak kesatuan dan integrasi nasional tidak akan terganggu karena saling percaya dan adanya toleransi sehingga menjadi kesatuan yang harmonis tanpa adanya perpecahan.

Usaha Pemerintah Menggalang Pendidikan Multikultural Untuk membangun Integrasi Nasional

Sampai saat ini pemerintah menggalang berbagai cara dari setiap bidang agar integrasi nasional Indonesia tidak terancam. Usaha pemerintah di bidang politik adalah dengan menanamkan ideologi pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang kuat dan wajib dilakukan dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia agar rasa persatuan bangsa Indonesia tidak luntur dan menyebabkan ancaman bagi Integrasi Nasional bangsa Indonesia. Pemerintah mengembangkan demokrasi politik dan juga mengadakan perombakan di bidang-bidang politik untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Pemerintah juga memperkuat kepercayaan rakyat dan meletakkan hukum sesuai tempatnya dengan menegakkan pemerintahan yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia dan juga memperkuat Politik Indonesia di ranah Internasional. Di bidang ekonomi pemerintah mengikutsertakan masyarakat Indonesia dalam menjalankan perekonomian Indonesia dengan menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama, mengoptimalkan bahan baku dalam negeri, dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak menguntungkan satu pihak dan kelompok tetapi untuk kepentingan bangsa Indonesia bersama. Di bidang sosial dan budaya pemerintah mengatasinya dengan cara menyeimbangkan keimanan dan ketaqwaan bersamaan dengan IPTEK, dan memberikan pengetahuan budaya melalui pendidikan formal, meningkatkan rasa nasionalisme, dan juga melakukan penyaringan budaya melalui nilai - nilai yang terdapat di dalam Pancasila. Di bidang pertahanan dan keamanan pemerintah menggunakan sistem pertahanan yang bersifat semesta dengan mengikut sertakan masyarakat umum bahwa pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia perlu dilakukan dan dijaga bukan hanya tentara dan polisi melainkan masyarakat umum juga untuk menjaga seluruh sumber daya nasional yang telah dipersiapkan oleh pemerintah untuk menjaga bangsa Indonesia dari segala ancaman (Pratama, 2020).

Kesamaan dari upaya pemerintah di berbagai bidang adalah memberikan pemahaman dan juga pendidikan bahwa kesatuan Indonesia hanya dapat tercapai jika seluruh rakyat Indonesia bersatu dalam segala bidang dan perannya untuk menjaga dan juga mengutamakan rasa kebersamaan didalamnya sehingga tidak terjadi perpecahan dan dengan demikian integrasi nasional tidak akan terancam atau runtuh. Upaya-upaya dari pemerintah yang telah diusahakan haruslah didukung dan juga di teruskan agar tidak terjadi disintegrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Peran orang percaya dalam mengaktualisasi keberagaman

Orang yang percaya seperti hamba Tuhan di dalam lembaga gereja dapat menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam mendukung pemerintah sehingga tidak menyudutkan keberadaan agama, suku dan juga budaya lainnya, sehingga membangun kesadaran jemaat Kristen bahwa keseriusan dengan Tuhan berarti juga menyadari dan menghargai pluralitas yang ada. (Rantung, 2018) Edukasi yang diberikan haruslah sejalan dengan nilai - nilai pancasila

karena di dalam Pancasila ditemukan landasan teologis bagi semua agama dalam menjaga kerukunan umat beragama, (Setiawan & Panjaitan, 2021) termasuk agama Kristen. Di dalam Alkitab, Yohanes 13:34-35 berbunyi “ Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”, ayat ini yang mengingatkan kita bahwa setiap orang percaya harus mengenakan kasih kepada sesamanya tanpa melihat asal budaya atau agama sehingga dapat menerima kemajemukan dan juga keberagaman yang ada di Indonesia (Gea, 2021). Dengan demikian orang percaya harus dapat mengaktualisasikan rasa kebersamaan dalam kehidupan.

Dengan adanya landasan pengajaran orang percaya di dalam Alkitab bagaimana cara bersikap kepada sesamanya berarti juga memperlihatkan sikap yang orang percaya harus tampilkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti yang dikatakan di dalam Alkitab Galatia 5:22-23 mengenai buah Roh yang didalamnya mengandung pelajaran bahwa kita harus mengasihi, memiliki damai sejahtera, dapat menyebarkan sukacita, memiliki kesabaran, kemurahan terhadap sesama, memperlihatkan kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dalam berkata dan juga bersikap, dan yang terakhir adalah dapat menguasai dirinya agar tidak terpancing amarah atau keinginan daging yang membawa kepada kebinasaan. Ini adalah sikap-sikap yang perlu di tampilkan di dalam keseharian kehidupan orang percaya sehingga dapat tercipta keharmonisan dalam kehidupan yang beragam. Orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan juga penebusnya harus menunjukkan dan juga memperlihatkan teladan yang memang di contohkan oleh Tuhan Yesus sendiri sewaktu ada di dunia, karena dengan jelas Alkitab mengatakannya. Peran orang percaya terhadap keragaman yang ada di Indonesia sendiri bukan hanya di lakukan di dalam rumah melainkan di dalam bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Orang percaya mencontohkannya dengan membantu anak-anak jalanan, membantu panti asuhan, menjadi sponsor panti jompo ataupun sekolah luar biasa yang biasanya di sebut dengan sebutan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat kita ketahui bahwa Integrasi nasional memang adalah tugas dari seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah akan menjalankan tugasnya sebagai pemerintah dengan memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat dan juga mengupayakan hukum dan juga demokrasi yang adil kepada setiap masyarakat Indonesia sehingga tidak terjadi perpecahan. Tetapi ini tidak akan berlangsung lama jika dari individu masyarakat tidak ikut menjadi partisipan dalam terjadinya integrasi nasional yang telah ada dan dibentuk pada saat memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia pada tahun 1945 dulu. Perbedaan paham – paham lain yang dapat menjatuhkan suatu kelompok, suku, agama, dan raslah yang dapat menjadi percikan api yang dapat membakar dan memulai adanya perpecahan dalam bangsa Indonesia.

Pemberian pendidikan dan pembelajaran multikultural sejak dini kepada siswa dan juga seluruh masyarakat Indonesia adalah salah satu sarana dalam mengembangkan rasa kebersamaan di dalam perbedaan ras, kebudayaan, pandangan, bahasa, dan juga agama yang ada di Indonesia ini. Pemberian Pendidikan multikultural sangat membantu dan menolong terciptanya rasa kesatuan sejak dini, sehingga guru di sekolah-sekolah perlu memberikan pemahaman dan juga materi-materi yang menyangkut kesatuan Indonesia dan bagaimana kesatuan itu dapat terbentuk dan di mulai dari tidak menyebarkan informasi yang membuat perpecahan atau berita palsu dan juga pemahaman terhadap multikulturalisme yang ada di dalam masyarakat Indonesia. Kontribusi pemerintah dalam berjalannya integrasi nasional bangsa Indonesia sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Aco Agus. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(1963), 19–27.
- Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2021). Sosiologi Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Kesatuan Bangsa. *Jurnal Shanan*, 5(2), 95–110. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3294>
- Aritonang, A. (2019). Kekristenan Dan Nasionalisme Di Indonesia. *Jurnal Amanat Agung*, 15(1), 111–141. <https://doi.org/10.47754/jaa.v15i1.344>
- Assifa, F. (2021, June). *Berita Hoaks di Indonesia Meningkat, Mayoritas soal Agama, Politik, dan Kesehatan*. Kompas.Com.
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 79–89.
- Camelia, A., & Suryandari, N. (2021). Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5143–5149.
- Camelia, A., Suryandari, N., & Madura, U. T. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pendidikan Multikultural : Sebuah Perspektif Global*. 3(6), 5143–5149.
- Gandamana, A., Jurusan, D., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2021). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Pendidikan Multikulturalisme dalam penanaman konsep Kebhinekaan di Sekolah Dasar Berbasis Agama*. 11(3), 956–963.
- Gea, I. (2021). Edukasi Teologi Dalam Keluarga Kristen Sebagai Pondasi Preventif Radikalisme. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i2.95>
- Hakim, R. N. (2021). *Para Elite Politik di Lingkaran Pemuda Pancasila, dari Bamsuet hingga Jokowi Halaman 3 - Kompas.com*. Kompas.Com.
- Ibrahim, R. (2008). Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. *El-Tarbawi*, 1(1), 115–127. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art9>
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Kiptiah, M., Ruchliyadi, D. A., & Nurmawadah, N. (2021). Sikap Toleransi Masyarakat Lokal terhadap Masyarakat Transmigrasi Dalam Rangka Mewujudkan Integrasi Nasional. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3200>
- Kompas Tv. (2021). *Dugaan Penistaan Agama, Youtuber Muhammad Kece Ternyata Pernah Dilaporkan oleh Aliansi Ulama Jatim - YouTube*.
- Mahyuddin, Rusdi, M., Ilham, Masna, Nugrahayu, Nadiyah, N. R., Anggriana, J., Ayun, S. Q., Fitriani, & Nuralisna. (2020). *Agama dan Masyarakat Multikultural* (Wahyuddin Bakri (ed.); 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Maryati, K., & Juju Suryawati. (2006). *Sosiologi Untuk SMA dan Ma Kelas XI* (Ricky Genggor (ed.); 9th ed.). Erlangga.
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Mukhamad, H. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Menjaga Nkri. *Al-Munqidz* :

- Jurnal Kajian Keislaman*, 8(2), 187–201. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.248>
- Mulia Putri, V. K. (2021). 10 Faktor Penghambat Integrasi Nasional. Kompas.Com.
- Nilawati, I., Sahudi, S., Ruswandi, U., & Erihardiana, M. (2021). Penerapan Pendidikan Multikultural. *Jambura Journal of Educational Management*, 1–14. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.567>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nurcholis, D. (2019). *Transformasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Parasurama Education.
- Pratama, C. D. (2020, November). *Upaya Mengatasi Ancaman Integrasi Nasional di Berbagai Bidang*. Kompas.Com.
- Putra, M. S., & Rahmawati, Y. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM TUMBUH KEMBANGKAN KEBANGSAAN. *NUANSA*, 10(1), 53–60.
- Rantung, D. A. (2018). Fundamentalisme Agama Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Shanana*, 2, no. 1, 1–38.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 42–51.
- Rizki, A. M., & Djufri, R. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Bhineka Tunggal Ika Terhadap Angka Rasisme dan Diskriminasi di Indonesia 2019. *Penelitian Agama*, 6(1), 19–32.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia* (H. Rahmadhani (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Setiawan, D. E., & Panjaitan, F. (2021). Titik Temu Pancasila dan Etika Politik Gereja dalam Melawan Radikalisme di Indonesia. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 7(01), 43–56. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1234>
- Singgih Tri Sulistiyono. (2018). INTEGRASI NASIONAL INDONESIA : MASIH PERLUKAH ? *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 3–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jscl.v3i1.17912>
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. In *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 1). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Suri, F., & Sianturi, F. V. (2021). Sikap Implementasi Integrasi Nasional Ditinjau Dari Nilai–Nilai Pancasila Pada Siswa/Siswi Kelas X Sma Negeri 4 Kisaran Kabupaten Asahan. *Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 1(Januari-Juni 2021), 92–98.
- Susanti, A., & others. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 5(1), 24–30.
- Tribunnews. (2021). *Joseph Suryadi Ditetapkan Tersangka Kasus Penistaan Agama, Dijerat Pasal ITE dan Penodaan Agama - YouTube*.
- Utami, S. N. (2021, April). *Pendorong Integrasi Nasional Bangsa Indonesia*. Kompas.Com.
- Widiyono, S. (2018). Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 5(2), 282–290.
- Yunus, & Fadli, S. (2020). *Pluralisme dalam Bingkai Budaya* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.